

# INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KE DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH MELALUI RPP

Anton Suwito\*

## Abstrak

Integrasi Nilai Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Beberapa nilai yang perlu dikembangkan di dalam Pendidikan karakter adalah nilai ketaqwaan, nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai kepedulian, nilai, nilai, dan nilai etika atau sopan santun

Adapun cara yang dilakukan adalah penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kemudian di kembangkan dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di setiap teknik pembelajaran mulai dari pendahuluan (*apersepsi, motivasi*), kegiatan inti (*meliputi tahap elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi*), dan pada tahap penutup (*kesimpulan, pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri*), melalui simulasi dan sistem pemodelan yang ditampilkan lewat media slide sehingga peserta didik mengetahui dan memahami nilai-nilai Pendidikan Karakter yang diintegrasikan di dalam setiap teknik pembelajaran.

Implementasi Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui langkah-langkah pengembangan pembentukan karakter dengan cara memasukkan konsep karakter dalam proses pembelajaran, pembuatan slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dan pemantauan secara kontinyu serta melalui pelaksanaan program-program pembinaan kejiwaan, pembinaan kerohanian, pembinaan kepribadian, pembinaan kejuangan, pembinaan jasmani, pembinaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Kata Kunci : Integrasi Nilai, Pendidikan Karakter (*Education Character*), RPP, Implementasi

## A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di

lingkungan sekitar, dan pengaruh globalisasi ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik .

Integrasi pendidikan karakter ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilakukan pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Sasaran pendidikan karakter adalah seluruh warga sekolah, meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran program ini. Sekolah-sekolah yang selama ini telah berhasil melaksanakan pendidikan karakter dengan baik dijadikan sebagai best practices, yang menjadi contoh untuk disebarluaskan ke sekolah-sekolah lainnya.

## **B. Latar Belakang**

Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan

penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter perlu dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan karena sangat urgensi sekali, karena situasi dan kondisi sekarang banyak terjadi degradasi nilai-nilai moral terhadap anak-anak, banyak terjerumus dan terjerembab ke dalam hal-hal serta perilaku menyimpang (perilaku negatif). Pendidikan karakter sangat membantu untuk menopang keberhasilan pembentukan moralitas dan akhlak para generasi muda terutama kalangan anak dan remaja yang muaranya akan memberikan kekuatan moral (*moral force*) bagi pembentukan sikap dan kepribadian yang baik.

Dengan situasi yang demikian inilah penulis melakukan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka di kelas melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan adanya integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung peserta didik dapat memperoleh dan menerima pembelajaran yang harapannya pada tahapan awal mengetahui dan memahami dan pada akhirnya mengamalkan nilai-nilai tersebut sehingga dapat terbentuk "*Nation Character Building*" yang artinya pembentukan karakter bangsa. Bung Karno pernah menyampaikan bahwa sebelum membangun bangsa Indonesia ini, bentuklah karakter para generasi muda sebagai ujung tombak di negeri ini. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda yang akan mampu melahirkan generasi muda penerus bangsa yang bermartabat dan berakhlak mulia. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Integrasi nilai pendidikan karakter melalui proses pembelajaran memang perlu sekali diterapkan disemua jenjang pendidikan. Namun setiap pelaksana pendidikan terutama *Gadik* (tenaga pendidik) perlu memahami Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai media untuk mengetahui cara bagaimana menerapkan dan mengintegrasikannya sehingga peserta didik bisa mengerti dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selanjutnya disingkat RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan untuk satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang bagian demi bagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Bermula dari pemikiran itulah saya berusaha mengkondisikan proses pembelajaran di setiap kelas dan setiap tingkatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran yang saya ampu yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.

## C. Pendidikan Karakter

### 1. Konsep Pendidikan berbasis karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa diartikan tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Karakter juga diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian yang didalamnya terdapat unsur pengetahuan, perasaan dan dorongan naluri.

Sebagaimana termaktub di dalam Al-Qur'an (*QS. Asy-Syam : 8-10; QS. An-Nisa' : 9*), manusia adalah makhluk Tuhan dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berbeda dan berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk. Sejalan dengan konsep di atas, Dra. Ratna Elliyawati, M.Psi membagi dua kecenderungan dari karakter anak-anak, yaitu karakter sehat dan tidak sehat. Anak berkarakter sehat bukan berarti tak pernah melakukan hal-hal yang negatif, melainkan perilaku itu masih dalam taraf kewajaran atau masih wajar.

Karakter anak yang termasuk dalam kategori sehat sebagai berikut :

#### 1. Afiliasi tinggi

Anak tipe ini mudah menerima orang lain menjadi sahabatnya, Ia juga sangat toleran terhadap orang lain dan bisa diajak bekerjasama. Oleh karena itulah, ia punya banyak teman dan disukai teman-temannya.

#### 2. Power tinggi

Anak tipe ini cenderung menguasai teman-temannya, tapi dengan sikap positif, artinya ia mampu menjadi pemimpin untuk teman-temannya. Anak tipe ini juga mampu mengambil inisiatif sendiri sehingga bisa menjadi panutan bagi teman-temannya.

#### 3. *Achiever*

Anak tipe ini selalu termotivasi untuk berprestasi(achievement oriented). Ia lebih mengedepankan kepentingannya sendiri daripada kepentingan orang lain(egosentris).

#### 4. *Asserter*

Anak tipe ini biasanya lugas, tegas dan tidak banyak bicara.Ia mempunyai keseimbangan yang cukup baik antara kepentingan sendiri dan kepentingan orang lain. Selain itu, ia juga mudah diterima di lingkungannya.

#### 5. *Adventurer*

Anak tipe ini biasanya menyukai petualangan, meski tak selalu ke alam. Artinya, anak tipe ini suka mencoba hal-hal yang baru.

Adapun karakter yang tergolong tidak sehat adalah :

1. Nakal

Anak tipe ini biasanya selalu membuat ulah yang memancing kemarahan, terutama kepada orang tua. Hal ini seringkali terjadi secara alami dan muncul karena sikap orang-orang yang ada di sekelilingnya, terutama orang tua.

2. Tidak teratur

Anak tipe ini cenderung tidak teliti dan tidak cermat. Hal ini kadang-kadang tidak disadarinya. Meskipun diingatkan, ia seringkali masih melakukan kesalahan yang sama.

3. Provokator

Anak tipe ini suka berbuat ulah dengan mencari gara-gara dan ingin mendapat perhatian orang lain, seringkali tindakannya dalam bentuk kata-kata, namun tidak jarang berujung perkelahian.

4. Penguasa

Anak tipe ini cenderung menguasai teman-temannya dan suka mengintimidasi orang lain. Ia berharap orang lain harus tunduk dan patuh padanya.

5. Pembangkang

Anak tipe ini sangat bangga jika memiliki perbedaan dengan orang lain dan ia ingin tampil beda, sehingga ketika ia diminta melakukan sesuatu yang sama dengan orang lain, ia membangkang. Di dalam Konferensi ASPEN berkaitan dengan karakter menyepakati enam poin utama sebagai pembangunan atau pendidikan karakter. Kenam karakter tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Trustworthy*

Meliputi jujur, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi, integritas pribadi (komitmen, disiplin, selalu ingin berprestasi).

2. Menghormati orang lain

Meliputi perilaku untuk mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, siap dengan perbedaan, dan tidak merasa dirinya paling benar.

3. Bertanggung jawab

Merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan (*accountability*). Segala yang dilakukan dipertimbangkan akibatnya. Dengan kata lain, berfikir sebelum bertindak. Berani mempertanggung jawabkan segala perbuatan yang dilakukan. Selain itu, dapat memberikan keteladanan dari apa yang dikerjakan. Keunggulan (*excellence*), ini merupakan gambaran perilaku yang berusaha untuk melakukan hal terbaik, rajin, semangat, dan tidak mudah menyerah. Perilaku pengendalian diri (*Self-restraint*), ini berkaitan dengan perilaku disiplin diri dan latihan mengolah emosi.

4. Adil

Meliputi sikap terbuka, tidak memihak, mau mendengarkan orang lain, dan memiliki empati.

5. Cinta dan Perhatian

Menunjukkan perilaku kebaikan, hidup dengan nilai-nilai kebenaran, berbagi kebahagiaan, bersedia menolong orang lain, tidak egois, tidak kasar, dan sensitive terhadap perasaan orang lain.

#### 6. Masyarakat yang baik

Ditunjukkan oleh serangkaian perilaku sesuai dengan aturan, mematuhi hukum, menghormati kewenangan, memilih dan melindungi tetangga, murah hati, bergotong-royong, memelihara sumber daya alam, dan tidak berlaku sewenang-wenang.

Dalam *Eleven- Principles Effective Character Education: By Tom Lickona, Ph.D. Eric Schaps, Ph.D. Catherine Lewis, Ph.D* disebutkan :

1. *Promotes core ethica values and supportive performance values as the foundation of good Character .*
2. *Defines "character" comprehensively to include thinking, feeling, and behavior .*
3. *Uses a comprehensive, intentional, and proactive approach to character development.*
4. *Creates a caring school community.*
5. *Provides students with opportunities for moral action.*
6. *Includes a meaningful and challenging academic curriculum that respects all learners, develops their character , and helps them to succeed.*
7. *Strives to foster students' self-motivation.*
8. *Engages the school staff as a learning and moral community that shares responsibility for character education and attempts to adhere to the same core values that guide the education of students.*
9. *Fosters shared moral leadership and long arange support of the character education initiative(continued)*
10. *Engages families and community members as partners in the character-building effort.*
11. *Assesses the character of the school, the school staff's functioning as character educators, and the extent to which students manifest good character .*

Dalam bahasa yang lebih sederhana Sebelas Prinsip Pendidikan Karakter Efektif oleh Tom Lickona, Ph.D. Eric Schaps, Ph.D. Catherine Lewis, Ph.D antara lain dapat disebutkan :

1. Mempromosikan nilai-nilai inti dan nilai-nilai Ethica kinerja mendukung sebagai landasan Karakter baik.
2. Mendefinisikan "karakter" secara komprehensif to include pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang peduli.
5. Memberikan siswa dengan peluang untuk tindakan moral.

6. Termasuk kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka untuk berhasil.
7. Berusaha untuk mendorong siswa motivasi diri.
8. Melibatkan sekolah staffas pembelajaran dan komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
9. Fosters kepemimpinan moral bersama dan dukungan arange panjang dari inisiatif pendidikan karakter (lanjutan)
10. Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
11. Menilai karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.

## 2. Langkah-Langkah

### Pembentukan karakter

1. Memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara :
  - a. Menanamkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*)
  - b. Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*)
  - c. Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*)
  - d. Melaksanakan perbuatan yang baik (*acting the good*)

2. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah.

**Kebersihan**

- *Kebersihan Sebagian dari Iman*
- *Kebersihan Pangkal Kesehatan*

**Kerjasama**

- *Tolong-menolonglah dalam kebaikan, jangan tolong-menolong dalam kejelekan*
- *Berat sama dipikul ringan sama dijinjing*

**Jujur**

- *Kejujuran Modal Utama dalam Pergaulan*
- *Katakan yang Jujur walupun itu pahit*

**Menghormati**

- *Hormati Guru Sayangi Teman*
- *Surga di Bawah Telapak Kaki Ibu*

**Sabar**

- *Sesungguhnya Allah Bersama Orang yang Sabar*
- *Jadikan Sabar dan Shalat Sebagai Penolongmu*

**Sopan**

- *Keselamatan Manusia Terletak Pada Mulutnya.*
- *Anda sopan kami segan*

3. Pemantauan secara kontinyu

Pemantauan secara kontinyu merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter. Beberapa hal yang perlu dipantau antara lain :

- Kedisiplinan masuk sekolah
- Kebiasaan saat makan di kantin
- Kebiasaan di kelas
- Kebiasaan dalam berbicara (sopan santun berbicara)
- Kebiasaan ketika diMasjid/Musholla
- Kebiasaan lain.

Pendidikan karakter juga bisa dilakukan melalui penanaman moral. Dalam penanaman moral ini dikelompokkan dalam wilayah *Soft competencies* yaitu kemampuan dasar yang belum tampak yang harus ditanamkan kepada anak. *Soft Competencies* inilah yang akan menjadi penentu keberlangsungan anak hingga mencapai keberhasilan yang tampak, yakni kemampuan-kemampuan yang terukur dan bisa dirasakan oleh anak. Yang sering disebut *Hard Competencies*. *Soft Competencies* terbagi tiga bagian. *Pertama*, perilaku yang meliputi kejujuran, sopan santun, empati dan lain-lain. *Kedua*, Konsep diri yang meliputi keberanian berpendapat, percaya diri dan sebagainya, *Ketiga*, Motivasi yang meliputi kesungguhan belajar, tanggung jawab, disiplin, dan

lain-lain. Yang termasuk *hard competence* antara lain kemampuan akademik, kemampuan berbahasa, kemampuan teknik (terampil komputer, seni dan lain-lain). *Hard Competence* bisa konsisten apabila *Soft Competencies* memberikan dukungan yang kuat.

Disamping Lickona (1991), William J. Bennett(Ed) (1997) dalam bukunya yang berjudul “The Books of Virtues : A Treasury of Great Moral Stories.” Sebagaimana dikutip oleh I Wayan Koyan (1997) mengungkapkan beberapa cara untuk mengembangkan karakter yang baik, yakni sebagai berikut :

1. “*Self-Discipline*” atau disiplin diri perlu ditanamkan pada para mahasiswa/siswa, dosen/guru, pelatih, pembimbing dan semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran.
2. “*Compassion*” atau rasa terharu. Rasa terharu yang disertai rasa kasih sayang dapat ditanamkan melalui cerita-cerita atau peribahasa yang bermanfaat seoptimal mungkin.
3. “*Responsibility*” atau tanggung jawab.  
Bertanggung jawab adalah salah satu ciri bahwa orang tersebut belum matang, sebaliknya adanya rasa tanggung jawab adalah ciri kematangan seseorang. Berusaha membantu anak-anak supaya menjadi orang yang bertanggung jawab, kita sesungguhnya membantu mereka untuk menjadi matang. Anak perlu dilatih mengerjakan tugas-tugas rumah, tugas-tugas sekolah dan belajar secara sukarela di mana perlu.
4. “*Friendship*” atau persahabatan.  
Persahabatan yang baik merupakan paradigma moral bagi semua hubungan antar manusia. Kita harus mengajarkan kepada siswa bagaimana memilih teman atau sahabat yang baik. Tuntutan suatu persahabatan adalah kejujuran, keterbukaan, setia, pengorbanan diri, yang ini semua adalah sangat potensial untuk mendorong terwujudnya kematangan moral dan kejujuran yang mantap.
5. “*Work*” atau bekerja. Langkah pertama mengerjakan sesuatu adalah belajar, bagaimana cara mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini perlu ditanamkan bahwa semua pekerjaan adalah baik dan mulia, cara menikmati mengerjakan sesuatu, cara bekerja sama, member dorongan dan apresiasi terhadap usaha-usaha mereka, bekerja dengan penuh riang gembira, disertai dengan pemberian contoh yang teliti dan cermat.
6. “*Courage*” atau keberanian dan keteguhan hati, Hal ini perlu ditanamkan dalam menghadapi perasaan takut, sifat-sifat ragu, gugup dan bimbang, dan sifat-sifat lain yang sering mengganggu. Anak perlu didorong dan dibangkitkan motivasinya untuk berlatih dengan menggunakan kecerdasannya.
7. “*Perseverance*” atau ketekunan. Bagaimana caranya mendorong para mahasiswa/siswa supaya tekun dan tetap melaksanakan usaha-usaha untuk meningkatkan keberanian dan ketekunannya. Mereka perlu dibimbing dan diarahkan serta diberikan contoh-contoh yang positif, dengan mengedepankan prinsip “Tut Wuri Handayani”.
8. “*Honesty*” atau Kejujuran. Peserta didik perlu dididik menjadi pribadi yang jujur, berbuat secara nyata, secara murni dan dapat dipercaya. Kejujuran diwujudkan atau diekspresikan dalam bentuk rasa hormat kepada diri-sendiri dan kepada orang lain.

9. *“Loyalty”* atau Loyalitas. Loyalitas adalah kesetiaan berkaitan dengan hubungan kekeluargaan, persahabatan, afiliasi keagamaan, kehidupan profesional dan lain-lain, yang kesemuanya itu dapat berubah dan dikembangkan ke arah yang baik dan mulia.
10. *“Faith”* atau Keyakinan. Keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan dimensi yang sangat penting, yang merupakan sumber moral manusia. Keyakinan juga merupakan sumber disiplin dan kekuatan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia, dapat membantu kestabilan sosial dan perkembangan moral individu dan masyarakat. Oleh karena itu hal ini perlu dimiliki oleh anak-anak sedini mungkin sesuai dengan tahap-tahap perkembangan mereka.

#### **D. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terintegrasi**

Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA tentang Pendidikan Karakter ( PERMENDIKNAS NO. 23 TAHUN 2006 )

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
9. Menunjukkan sikap kompetitif & sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
13. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
14. Mengapresiasi karya seni dan budaya
15. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
16. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
17. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.

18. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
19. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
20. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
21. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
22. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

Nilai-nilai yang perlu diintegrasikan ke dalam Pendidikan karakter antara lain adalah :

1. Nilai ketaqwaan, harus ditanamkan sejak dini, karena nilai ketaqwaan merupakan cerminan dari nilai keimanan berupa perilaku yang berwujud dalam menjalankan perintah agama
2. Nilai keimanan, dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan nilai ini diharapkan pendidik dan peserta didik membina dirinya menjadi manusia yang benar
3. Nilai kejujuran adalah sikap perilaku tidak berbohong, berani berkorban membela kebenaran. Nilai ini akan menjadi bagian dalam kehidupannya
4. Nilai kepedulian yang terwujud dalam sikap empaty, saling menasehati, saling memberitahu, saling mengingatkan dan saling melindungi
5. Nilai keterbukaan artinya sekolah harus transparan atau terbuka. Semua kegiatan harus dilaksanakan secara terbuka untuk menghilangkan rasa saling curiga, salah sangka dan bahkan fitnah.
6. Nilai kebersamaan artinya suasana tata hubungan antar warga sekolah harus tercermin dalam sikap dan perilaku tolong-menolong, tegang rasa, dan saling hormat-menghormati antar sesama
7. Nilai etika atau sopan santun artinya suatu sikap yang terkait dengan cara bertindak dan tutur kata sesuai dengan adat istiadat dan norma yang berlaku di dalam masyarakat (norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma hukum)

#### **E. Cara Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui RPP**

Pada prinsipnya nilai-nilai yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengacu pada dasar atau teori yang dikemukakan oleh Drs. Najib Sulhan, M.A. dan menurut pendapat Penulis. Kemudian dalam mengintegrasikan nilai didasarkan pada indikator nilai-nilai pengembangan pendidikan berbasis karakter.

Adapun cara yang saya lakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kemudian di kembangkan

dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di setiap teknik pembelajaran mulai dari pendahuluan (*apersepsi, motivasi*), kegiatan inti (*meliputi tahap elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi*), dan pada tahap penutup (*kesimpulan, pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri*). Kualitas kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun untuk memudahkan memahami beberapa nilai yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Rencana pelaksanaan pembelajaran dijelaskan dengan tabel indikator pengembangan pendidikan karakter berikut ini :

Nilai-nilai pengembangan pendidikan karakter

Karakter Rasulullah	Penjabaran Karakter dalam kehidupan	Indikator
SIDIQ	<b>Benar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpijak pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits</li> <li>• Berangkat dari niat yang baik</li> </ul>
	<b>Ikhlas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sepenuh hati, tidak pamrih.</li> <li>• Semua perbuatan untuk kebaikan</li> </ul>
	<b>Jujur</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan.</li> <li>• Hati dan ucapannya sama.</li> <li>• Apa yang dikatakan itu benar.</li> </ul>
	<b>Sabar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah marah</li> <li>• Tabah menghadapi cobaan</li> <li>• Bisa mengendalikan emosi</li> </ul>
AMANAHAH	<b>Adil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memihak</li> <li>• Memiliki keterbukaan</li> <li>• Mau mendengarkan orang lain</li> </ul>

	<b>Istiqamah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ajeg dalam melakukan kebaikan</li> <li>• Tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang buruk</li> </ul>
	<b>Berbhakti pada orang tua</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hormat kepada orang tua</li> <li>• Mengikuti nasehat orang tua</li> <li>• Tidak membantah orang tua</li> <li>• Memiliki etika terhadap orang tua</li> </ul>
	<b>Waspada</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertimbangkan apa yang dilakukan</li> <li>• Tidak mudah terpengaruh budaya lingkungan yang kurang baik</li> </ul>
	<b>Ikram (hormat)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati guru dan orang tua</li> <li>• Menghormati tamu</li> <li>• Sayang kepada yang lebih muda</li> </ul>
TABLIGH	<b>Lemah lembut</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tutur katanya baik dan tidak menyakitkan</li> <li>• Ramah</li> </ul>

		dalam bergaul
	<b>Nazhafah (kebersihan)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersih hati, tidak iri tidak dengki kepada orang lain</li> <li>• Menjaga kebersihan badan dan lingkungan</li> </ul>
	<b>Empati</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu orang yang susah</li> <li>• Berkorban untuk orang lain</li> <li>• Memahami perasaan orang lain</li> </ul>
	<b>Rendah hati</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan kesederhanaan dan tidak sombong</li> <li>• Tidak memamerkan kekayaannya kepada orang lain</li> <li>• Tidak suka meremehkan orang lain</li> </ul>
	<b>Sopan santun</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki perilaku yang baik</li> <li>• Memiliki tatakrama (<i>unggah-ungguh</i>)</li> <li>• Kepada yang lebih tua tahu diri</li> </ul>

	<b>Tanggung jawab</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas dengan sepenuh hati</li> <li>• Melaporkan apa yang menjadi tugasnya</li> <li>• Segala yang menjadi tanggung jawabnya dapat dijalankan</li> </ul>
FATHAN AH	<b>Disiplin</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat waktu, tidak terlambat</li> <li>• Taat pada peraturan yang berlaku</li> <li>• Menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan</li> </ul>
	<b>Rajin Belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kegemaran membaca (<i>habit reading</i>)</li> <li>• Membiasakan menulis</li> <li>• Suka membahas pelajaran</li> <li>• Mengisi waktu dengan belajar</li> </ul>
	<b>Ulet/Gigih</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha untuk mencapai tujuan</li> <li>• Tekun dan semangat</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja keras dan cekatan</li> <li>• Segera bangkit dari kegagalan</li> </ul>
	<b>Logis dalam berfikir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfikir dengan akal pikiran bukan sekedar perasaan</li> <li>• Menghargai pendapat yang lebih logis</li> <li>• Mau menerima masukan orang lain</li> </ul>
	<b>Ingin berprestasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu ingin mendapatkan hasil yang maksimal</li> <li>• Melakukan yang terbaik</li> <li>• Berusaha memperbaiki diri</li> <li>• Memiliki konsep diri</li> </ul>
	<b>Kreatif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki inovasi</li> <li>• Memiliki berbagai gagasan untuk menemukan dan menyelesaikan sesuatu</li> <li>• Suka dengan hal-hal yang baru</li> </ul>

	<b>Teliti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistematis dalam suatu hal</li> <li>• Hati-hati dalam menentukan sesuatu</li> <li>• Tidak ceroboh</li> </ul>
	<b>Bekerjasma</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menghargai perbedaan</li> <li>• Suka berkolaborasi dengan teman</li> <li>• Mengerti perasaan orang lain.</li> </ul>

#### **F. Peranan Pendidikan Karakter di Sekolah**

Peran pendidikan karakter disekolah antara lain :

1. Membentuk pribadi peserta didik yang disiplin bertanggung jawab, mengetahui hak dan kewajibannya sebagai peserta didik;
2. Memperbaiki sikap dan mental peserta didik yang carut-marut karena pengaruh globalisasi.
3. Mempertahankan nilai-nilai karakter bangsa yang telah ada sejak dulu kala.
4. Melestarikan nilai-nilai luhur budaya dan perjuangan bangsa
5. Memupuk jiwa Pancasila kepada peserta didik

#### **B. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah**

Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa program di antaranya :

1. Pembinaan Kejiwaan
  - a. Membiasakan kedisiplinan peserta didik di rumah, sekolah, dan lingkungan.
  - b. Membangun kesadaran pentingnya keikutsertaan peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
  - c. Menanamkan kesadaran peserta didik dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Pembinaan Kerohanian
  - a. Pemahaman tentang kebijakan sebagi bagian dari kehidupan bersama

- b. Taat menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
  - c. Mengamalkan ajaran agamanya.
  - d. Menjalin toleransi antar umat beragama.
3. Pembinaan Kepribadian
- a. Menumbuhkembangkan kepribadian yang kuat untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa
  - b. Pemahaman tentang kebudayaan nasional yang bersumber dan berakar dari nilai-nilai kepribadian bangsa berdasarkan Pancasila
  - c. Kesadaran makna persatuan dalam kebhinekaan masyarakat sebagai karakteristik bangsa Indonesia
4. Pembinaan Kejuangan
- a. Meneladani semangat kepahlawanan dalam setiap diri peserta didik.
  - b. Pengembangan etos, semangat, dan jiwa rela berkorban serta cinta tanah air.
  - c. Kesadaran setiap warga Negara dalam membela dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Pembinaan Jasmani
- a. Penerapan prinsip dasar hidup bersih dan sehat.
  - b. Pelaksanaan kesamaptaan jasmani.
  - c. Penanaman jiwa sportivitas.
6. Pembinaan Ilmu Pengetahuan ,Tehnologi, dan Seni
- a. Kesadaran pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat.
  - b. Penerapan ilmu pengetahuan, tehnologi, dan seni untuk meningkatkan derajat, harkat, dan martabat diri serta menangkal ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang membahayakan eksistensi Negara.

## **F. Penutup**

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, kita dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik perlu dilakukan secara sistematis dan kontinyu.
2. Untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dapat dilakukan pada setiap rumpun mata pelajaran dan dilakukan baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

3. Dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai media integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memudahkan pemahaman terhadap peserta didik tentang tata cara dan jenis-jenis nilai yang dikembangkan.
4. Dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai media integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik mengetahui bagaimana proses pembelajaran di arahkan dan di jalankan sesuai standar proses.
5. Dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter membantu merubah perilaku peserta didik yang semula tidak sehat menjadi sehat dan buruk menjadi tidak buruk atau baik walaupun besar atau kecil perubahan dan perkembangannya.

### **Saran**

1. Integrasi nilai Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan ke dalam setiap mata pelajaran dan pelaksanaannya perlu dilakukan di setiap jenjang pendidikan.
2. Untuk membentuk karakter yang baik dan sehat perlu dilakukan pendidikan karakter pada generasi muda.
3. Hendaknya Pemerintah menggalakkan pendidikan karakter untuk mencegah perbuatan yang melanggar norma-norma sosial (Norma Kesopanan, Norma kesusilaan, Norma Adat, dan Norma Hukum).
4. Perlunya kerjasama semua pihak (*stake holder*) untuk mendorong dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter baik di rumah maupun di sekolah.
5. Kesadaran untuk membangun dan membentuk karakter anak dan generasi muda perlu ditanamkan sejak dini, harapannya agar menjadi pribadi-pribadi berkualitas dan berkarakter yang positif.
6. Orang tua dan guru hendaknya menjadi model utama dalam pendidikan karakter di rumah dan di sekolah.

### **Daftar Pustaka**

Sulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter, Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*, Surabaya: Jaring Pena.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo persada.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai\\_sosial#Pengertian\\_Nilai\\_Menurut\\_para\\_Ahli](http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial#Pengertian_Nilai_Menurut_para_Ahli) dikunjungi 4 Februari 2011

<http://smatenganan.blogspot.com/2008/06/konflik-dan-integrasi-sosial.html> dikunjungi 4 februari 2011

Tom Lickona., Eric Schaps., Chaterina Lewis. 2007. *Character Education Partnership Eleven Prinsiples of Effective Character education*, Washington DC: Character Education Partnership.

Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter, Membangun karakter Anak-Anak dari Rumah*, Yogyakarta: PEDAGOGIA., Pustaka Insan Madani.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/Tentang> Pendidikan

Suyanto. 2006. *Di Belantara Pendidikan Bermoral*, Yogyakarta: UNY Press

John Adair. 2008. *The Art of Creative Thinking, Menjadi Inovatif dan Kreatif dalam mengembangkan Gagasan-gagasan Besar*, Yogyakarta: GOLDEN BOOKS

Dirjen Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah, Kegiatan Peningkatan Imtaq, Kewarganegaraan dan Budi Pekerti. 2005. *Pedoman Kegiatan Intrakurikuler PKn SMA/MA berdasarkan kurikulum 2004*, Jakarta : Depdiknas., Tim Penyusun.

Suyanto. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional

Rukiyati, dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta : UNY Press

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2010. *Modul Pembinaan Nasionalisme melalui jalur pendidikan SMA/MA/SMK*, Semarang : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah

\*. Anton Suwito, guru di SMAN I Lasem Kabupaten Rembang